

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Setelah menganalisis dan mengevaluasi sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian intern persediaan barang jadi pada PT Royal Abadi Sejahtera, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan prosedur sistem akuntansi persediaan barang jadi pada PT Royal Abadi Sejahtera sudah cukup efektif, dilihat dari adanya pemisahan fungsi pada setiap bagian yang berhubungan langsung dengan penerimaan dan pengeluaran persediaan barang jadi.
2. Pelaksanaan sistem pengendalian intern persediaan barang jadi pada PT Royal Abadi Sejahtera belum cukup efektif karena :
  - Masih terdapat perangkapan tugas seperti di bagian fungsi operasi, pencatatan, dan penyimpanan kas dimana kasir hanya berfungsi sebagai penyimpan kas perusahaan dan memiliki akses ke sistem komputer untuk melakukan pencatatan terhadap penjualan barang jadi.
  - Praktek dan kebijakan karyawan di PT Royal Abadi Sejahtera belum memadai karena masih terdapat karyawan yang memiliki hubungan

keluarga, yang dapat menimbulkan kecurangan ataupun penyelewengan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan.

- Aktivitas pengendalian yang dilakukan terhadap pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran barang jadi juga masih memadai. Perusahaan telah melaksanakan pemisahan tugas yang jelas pada fungsi-fungsi terkait. Setiap transaksi dan aktivitas perusahaan juga telah diotorisasi oleh pegawai yang berwenang, tetapi dokumen-dokumen yang digunakan dalam setiap transaksi tersebut tidak mempunyai nomor urut tercetak sehingga belum memadai dalam menciptakan aktivitas pengendalian terhadap persediaan barang jadi.

3. Pelaksanaan sistem akuntansi persediaan barang jadi sudah cukup berperan dalam meningkatkan sistem pengendalian intern pada PT Royal Abadi Sejahtera, dilihat dari :

- PT Royal Abadi Sejahtera telah memiliki fungsi internal auditor yang secara independen melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap pelaksanaan prosedur dan pencatatan yang ada dalam perusahaan.
- Penilaian resiko yang dilakukan oleh perusahaan atas persediaan barang jadi sudah cukup memadai. Hal ini terlihat dari adanya penaksiran resiko atas faktor kerusakan dari setiap produk yang dimiliki. Perusahaan juga telah melaksanakan *stock opname* secara rutin setiap bulan untuk mengatasi resiko penumpukan persediaan

yang menyebabkan kerusakan barang jadi akibat kayu lapuk maupun terkena rayap.

- Dokumen-dokumen dan catatan akuntansi , serta sistem dan prosedur yang ada di PT Royal Abadi Sejahtera secara umum sudah memadai untuk mendukung pengendalian intern.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan saran kepada PT Royal Abadi Sejahtera yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam sistem pengendalian intern atas persediaan barang jadi. Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Pemisahan fungsi operasi, pencatatan, dan penyimpanan kas sebaiknya dilakukan dengan memadai, dimana kasir hanya berfungsi sebagai penyimpan kas perusahaan dan tidak boleh memiliki akses ke sistem komputer untuk melakukan pencatatan terhadap penjualan barang jadi.
2. Penyimpanan barang jadi di gudang agar diatur sesuai jenis dan tipe produk. Sehingga memudahkan pada saat penghitungan *stock opname* untuk menghindari selisih pada hasil *stock opname*.
3. Untuk meningkatkan pengendalian intern sebaiknya perusahaan membuat dokumen-dokumen bernomor urut tercetak agar dapat menghindari resiko penggunaan formulir secara tidak bertanggung jawab oleh karyawan dan menghindari kemungkinan adanya kesalahan dalam pencatatan transaksi.

4. Membuat kebijakan baru dalam perekrutan karyawan agar tidak terdapat karyawan yang memiliki hubungan keluarga untuk menghindari kecurangan dan meningkatkan independensi karyawan.